

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

Membaca merupakan suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Dengan demikian, santri dapat membaca dengan baik dan benar, makhraj yang sesuai dengan tajwid. Maka santri akan menumbuhkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut, membaca sangat penting bagi usia dini karena memudahkan santri dalam tanggap belajar Al-Qur'an.

Hal ini di dukung dengan pendapat Dendy Sugono dalam bukunya "Buku Praktis Bahasa Indonesia" menurutnya membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud memahami isi

bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.¹

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung terdapat beberapa metode penyampaian yang di gunakan, meliputi: metode demonstrasi, metode *drill*, metode tanya jawab, dan metode ceramah. Dimana dari keempat metode tersebut santri berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini di dukung dengan pendapat Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung dalam bukunya "Pedoman Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" menurutnya metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah: *Pertama*, metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. *Kedua*, metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz. *Ketiga*, tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya. *Keempat*, ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung menggunakan beberapa metode

¹ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 17

penyampaian. Metode tersebut di antaranya metode demonstrasi, metode *drill*, metode tanya jawab, dan metode ceramah.

Selain pembelajaran membaca di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung juga ada pembelajaran menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi baik menggambarkan pikiran, perasaan, maupun ide-ide pada suatu media dengan menggunakan aksara ataupun bahasa tulis untuk keperluan mencatat maupun berkomunikasi.

Hal ini di dukung dengan pendapat Muhaimin dalam bukunya “Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Perkembangan Kurikulum, Hingga Redefisi Islamisasi Pengetahuan” menurutnya Menulis dapat diartikan ke dalam dua aspek, yaitu tulis dalam arti *khat* dan *kitabah*. *Khat* mengandung makna menulis dengan benar dan baik, sedangkan *kitabah* mengandung makna menulis, mewasiatkan atau mewajibkan. Dengan kata lain, menuangkan ide-ide, gagasan-gagasan dan pengalamannya dalam bahasa tulis, atau memberi komentar terhadap apa yang diamatinya, serta mewajibkan dirinya untuk menancapkan tulisan dalam benak dan hatinya. Hal ini sudah memasuki tulis tingkat lanjut.³

Pada TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung adanya pembelajaran menulis di karenakan adanya beberapa kelebihan dari pembelajaran menulis yaitu santri akan lebih mudah untuk menghafal huruf, misalkan dengan menulis kan kita membaca, dengan mencatat di papan tulis, mata melihat di hati juga mengucapkan, misalkan *a* di hati juga *a* di tangan juga menirukan *a*.

³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Perkembangan Kurikulum, Hingga Redefisi Islamisasi Pengetahuan Cet. Ke-1*, (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 125

Manusia diajarkannya berbagai ilmu yaitu *qalam*, dengan pena disamping lidah untuk membaca, yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahami oleh manusia. Kemudian, sesudah ia pandai mempergunakan qalam banyaklah ilmu yang diberikan oleh Allah, sehingga dapat dicatat ilmu baru yang didapatnya itu dengan qalam yang sudah ada ditangannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dan pembelajaran menulis Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Karena dalam membaca dan menulis Al-Qur'an santri dapat mudah memahami dan menghafal huruf dan angka arab.

B. Pendekatan Pembelajaran secara Individu dan Kelompok dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

Pedekatan merupakan suatu sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran.⁴

Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung menggunakan

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2011), hal. 54

adanya dua pendekatan yaitu pendekatan secara individual dan pendekatan secara kelompok.

Pendekatan secara individual merupakan pendekatan yang langsung digunakan antara ustadz/ ustadzah dengan santrinya, yang dimana ustadz/ ustadzah langsung menangani pembelajaran santri secara satu per satu.

Hal ini di dukung dengan pendapat Muhammad Tasbillah dalam tulisannya yang berjudul “Ilmu Tazbhy, Belajar SEO Blog, Pendidikan”. Beliau menjelaskan bahwa pendekatan secara individual adalah pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut.⁵

Pada TPQ Manba’ul Hikam Kepatihan Tulungagung menggunakan pendekatan secara individual di karenakan adanya beberapa kelebihan dari pendekatan secara individual, yaitu ustadz/ ustadzah dapat secara langsung menilai kemampuan yang dimiliki para santri, santri dapat belajar dengan fokus mengenai materi yang di ajarkan dan mampu menumbuhkan hubungan yang baik antara ustadz/ ustadzah dengan santri dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini di dukung dengan pendapat Muhammad Tasbillah dalam tulisannya yang berjudul “Ilmu Tazbhy, Belajar SEO Blog, Pendidikan”. Beliau menjelaskan bahwa kelebihan dari pendekatan secara individual adalah

1. Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuan masing-masing secara penuh dan tepat.

⁵ Muhammad Tasbillah, “Ilmu Tazbhy, Belajar SEO Blog, Pendidikan” dalam <http://thazbhy.blogspot.co.id/2014/01/jenis-jenis-pendekatan-dalam.html?m=1>, diakses 27 Juli 2016

2. Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi berdifat nyata melalui diskusi kelompok.
3. Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan.
4. Memusatkan pengajaran terhadap mata pelajaran dan pertumbuhan yang berdifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru.
5. Memberi peluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
6. Latihan-latihan tidak diperlukan bagi anak yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada.
7. Menumbuhkan hubungan pribadi yang memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik.
8. Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap siswa yang tergolong lamban.⁶

Selain menggunakan pendekatan secara individual proses pembelajaran di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung juga menggunakan pendekatan secara kelompok. Pendekatan secara kelompok yaitu suatu pendekatan yang dilakukan oleh ustadz/ ustadzah kepada santrinya secara berkelompok.

Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Muhazir Gandra dalam tulisannya yang berjudul "Macam-Macam Pendekatan dalam Pembelajaran". Beliau menjelaskan bahwa pendekatan secara kelompok adalah pendekatan yang

⁶ *Ibid*

dilakukan guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik serta membina sikap kesetiakawanan sosial.⁷

Pada TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung menggunakan pendekatan secara kelompok di karenakan adanya beberapa kelebihan dari pendekatan secara individual yaitu mampu memupuk rasa kerjasama dan sosial pada diri santri dan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran tidak terlalu lama.

Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Muhazir Gandra dalam tulisannya yang berjudul “Macam-Macam Pendekatan dalam Pembelajaran”. Beliau menjelaskan bahwa kelebihan pendekatan secara kelompok adalah

1. Dengan pendekatan kelompok diharapkan tumbuh dan berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka di bina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbentuk sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja dalam hal sikap kesetiakawanan sosial yang positif. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus hidup sendiri tanpa bantuan makhluk lainnya.
2. Peserta didik yang dibiasakan hidup bersama dan bekerja sama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan begitu juga sebaliknya. Persaingan yang positifpun dapat terjadi di

⁷ Muhazir Gandra, “Macam-Macam Pendekatan dalam Pembelajaran” dalam <http://kopite-geografi.blogspot.co.id/2013/05/macam-macam-pendekatan-dalam.html?m=1>, diakses 27 Juli 2016

kelas dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan yakni peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.⁸

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil penelitian mengenai pendekatan yang dilakukan oleh ustadz/ ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah.

C. Strategi, Metode, dan Teknik dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung

Untuk mencapai tujuan dari pembelajarannya ustadz/ ustadzah menggunakan sebuah strategi dalam proses kegiatan pembelajarannya. Strategi merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh ustadz/ ustadzah dalam mengelola kegiatan belajar mengajarnya.

Pendapat ini didukung dengan pernyataan dari Khanifatul dalam bukunya "Pembelajaran Inovatif" yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Pada TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung digunakan dua strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya. Strategi tersebut yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran *cooperative learning*.

⁸ *Ibid*

⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

Strategi pembelajaran langsung merupakan suatu bentuk pendekatan yang dilakukan oleh ustadz/ ustadzah secara langsung kepada santrinya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini seperti yang ada pada TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung, dimana ustadz/ ustadzah menyampaikan materi pembelajarannya secara langsung kepada para santrinya.

Pendapat ini di dukung dengan pendapat dari Khalifatul dalam bukunya “Pembelajaran Inovatif” yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.¹⁰

Selain menggunakan strategi pembelajaran langsung, ustadz/ ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung juga menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning*. Strategi pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja samanya. Pada TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung para ustadz/ ustadzah menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* sebab mereka juga menggunakan pendekatan secara kelompok.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Kokom Komalasari dalam bukunya “Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi” yang menjelaskan bahwa pembelajaran *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran

¹⁰ *Ibid.*, hal 19

melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Selain menggunakan strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung juga menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun oleh ustadz/ ustadzah ke dalam bentuk kegiatan yang nyata.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Kokom Komalasari dalam bukunya berjudul "Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi" yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung, beberapa ustadz/ ustadzah menggunakan metode yang bervariasi. Metode tersebut meliputi: metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

Penerapan metode ceramah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung dilakukan dengan cara ustadz/ ustadzah menyampaikan materi secara langsung melalui lisan kepada para santrinya. Penggunaan metode ceramah ini menggunakan waktu yang relatif singkat, sehingga proses pembelajaran tidak memerlukan waktu yang sangat lama. Selain disampaikan

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*hal. 62

¹² *Ibid.*, hal. 56

secara lisan ustadz/ ustadzah juga dapat menggunakan alat bantu mengajar, seperti: papan tulis dan buku pelajaran.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Suwarna dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional” yang mengungkapkan bahwa metode ceramah adalah penerapan dan penuturan secara lisan oleh ustadz/ ustadzah terhadap anak didiknya, yang mana dalam pelaksanaannya ustadz/ ustadzah dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada anak didik.¹³

Selain menggunakan metode ceramah, ustadz/ ustadzah di TPQ Manba’ul Hikam Kepatihan Tulungagung juga menggunakan metode *drill*. Metode *drill* adalah santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz-ustadzah, agar santri lebih terlatih dalam membaca Al-Qur’an dengan menggunakan hukum bacaan dengan benar.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Annisatul Mufarokah dalam bukunya berjudul “Strategi Belajar Mengajar” yang menjelaskan bahwa metode *drill* adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana ustadz/ ustadzah memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, seperti; kecakapan bahasa, atlantik, menulis, dan lain-lain.¹⁴

Selain menggunakan metode *drill*, ustadz/ ustadzah di TPQ Manba’ul Hikam Kepatihan Tulungagung juga menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah ustadz/ ustadzah memberikan contoh dalam melafalkan huruf

¹³ Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 106

¹⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94

dan cara membaca hukum bacaan, agar santri dapat melafalkan huruf dengan hukum bacaan secara benar dan tidak menyeleweng dari aturan membaca maupun menulis Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Zakiah Drajat dalam bukunya berjudul "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam" yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹⁵

Selain menggunakan metode demonstrasi, ustadz/ ustadzah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah ustadz/ ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya terkait materi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, santri dapat berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran tersebut.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Basyiruddin Usman dalam bukunya berjudul "Metodologi Pembelajaran Agama Islam" yang menjelaskan bahwa metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan anak didik memberikan jawaban, ataupun sebaliknya anak didik yang memberikan pertanyaan ustadz/ ustadzah yang menjawab pertanyaan.¹⁶

¹⁵ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 296

¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 43

Selain menggunakan strategi dan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung juga menggunakan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh ustadz/ ustadzah untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk santri.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Suwarna dalam bukunya berjudul “Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional” yang menjelaskan bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.¹⁷

¹⁷ Suwarna, *Pengajaran Mikro...*, hal. 56